

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Gada Agni Indonesia pada divisi Inbound yang berada di Komplek Modern Ruko Town Market, Jl. Hartono Raya Blok RD/006, Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai April 2020.

### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka. Penelitian ini menghubungkan pengaruh disiplin kerja dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana disiplin kerja, bagaimana komunikasi organisasi, serta bagaimana kinerja karyawan di PT Gada Agni Indonesia pada Divisi Inbound.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin kerja dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan di PT Gada Agni Indonesia pada Divisi Inbound.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik.sifat yang dimiliki.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative(mewakili).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT Gada Agni Indonesia pada divisi inbound yang berjumlah 47 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya dari orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017,126) sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Tenik sampling pada dasarnya dapat

dikelompokkan menjadu dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah nonprobability sampling. Menurut sugiyono (2017:84) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 39, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam peneltiin ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu divisi inbound pada PT Gada Agni Indonesia yang berjumlah 47 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau keterangan yang benar karena akan dijadikan bahan baku penelitian untuk selanjutnya diolah menjadi laporan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150-158) ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Tes
2. Metode Angket atau kuesioner
3. Metode Interview
4. Metode Observasi
5. Metode Skala bertingkat (rating) atau rating scale
6. Metode Dokumentasi

Dari beberapa teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Arikunto, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode angket dan metode

dokumentasi. Berikut adalah penjelasan mengenai metode angket dan metode dokumentasi tersebut.

## 1. Teknik Kuesioner (Angket)

### a. Pengertian Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2015:199) mengatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam Jakni (2016:158) “Kuesioner dari kata *question* = pertanyaan, adalah suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam suatu bidang.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai suatu hal untuk dijawab oleh responden.

### b. Jenis-jenis Kuesioner (Angket)

Menurut Trianto (2010:265) bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- a) Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- b) Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- c) Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya.
- d) Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.
- e) *Check list*, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom jawaban yang tersedia.
- f) Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup

rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya.

Berdasarkan penjelasan jenis angket diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan dipadukan dengan checklist dan skala bertingkat. Pemilihan bentuk kuesioner ini dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan maupun pernyataan dengan memberikan tanda *check list* pada setiap kolom yang telah disediakan (*rating scale*).

Alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Data dapat terkumpul sesuai dengan yang diinginkan dan dalam waktu yang lebih singkat
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas untuk menjawab lebih jujur dan tidak malu-malu
5. Angket memberi kemudahan dalam proses penggolongan data karena adanya keseragaman dalam memberikan pertanyaan dan jawaban yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

c. Skala Pengukuran Angket

Peneliti membuat skala penilaian untuk setiap alternatif jawaban dalam penyusunan angket. Tujuannya adalah untuk menghindari kesulitan dalam penilaian terhadap jawaban responden. Skala yang digunakan peneliti untuk pengukuran dalam penelitian ini adalah modifikasi skala likert. Menurut Sugiyono (2015:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fenomena sosial sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Pada dasarnya skala likert memiliki 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu:



## a) Skor alternatif pertanyaan positif:

- |      |                                  |     |
|------|----------------------------------|-----|
| i)   | Sangat setuju/selalu             | : 5 |
| ii)  | Setuju/sering                    | : 4 |
| iii) | Netral/ragu-ragu/kadang          | : 3 |
| iv)  | Tidak setuju/hampir tidak pernah | : 2 |
| v)   | Sangat tidak setuju/tidak pernah | : 1 |

## b) Skor alternatif pertanyaan negatif:

- |      |                                  |     |
|------|----------------------------------|-----|
| i)   | Sangat setuju/selalu             | : 1 |
| ii)  | Setuju/sering                    | : 2 |
| iii) | Netral/ragu-ragu/kadang          | : 3 |
| iv)  | Tidak setuju/hampir tidak pernah | : 4 |
| v)   | Sangat tidak setuju/tidak pernah | : 5 |

Dalam penelitian ini alternatif jawaban netral/ragu-ragu/kadang harus dihilangkan karena alternatif jawaban tersebut mempunyai arti ganda dan kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang berada ditengah (netral/ragu-ragu/kadang) lebih besar. Hal ini selaras dengan pendapat dari Sukardi (2012:147) yang mengatakan,

“Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilhan jawaban pada kategori tengah, karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan.”

Berdasarkan pendapat diatas maka alternatif jawaban tersebut menjadi:

## a) Skor alternatif pertanyaan positif:

- |      |                                  |     |
|------|----------------------------------|-----|
| i)   | Sangat setuju/selalu             | : 4 |
| ii)  | Setuju/sering                    | : 3 |
| iii) | Tidak setuju/hampir tidak pernah | : 2 |

- iv) Sangat tidak setuju/tidak pernah : 1
- b) Skor alternatif pertanyaan negatif:
  - i) Sangat setuju/selalu : 1
  - ii) Setuju/sering : 2
  - iii) Tidak setuju/hampir tidak pernah : 3
  - iv) Sangat tidak setuju/tidak pernah : 4
- d. Langkah Penyusunan Kuesioner (Angket)

Menurut Zainal Arifin (2013:167) untuk menyusun angket, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket
2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur atau tak berstruktur. Setiap pertanyaan dan jawaban harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan. Pertanyaan harus diurutkan, sehingga antara pertanyaan yang satu dengan lainnya ada kesinambungan.
3. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawabnya.
4. Jika angket sudah tersusun dengan baik, perlu dilaksanakan uji coba di lapangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
5. Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu direvisi, baik dilihat dari Bahasa, pertanyaannya maupun jawabannya.
6. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembuatan angket
 

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data-data tentang pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.
2. Menentukan aspek-aspek yang akan diukur

Aspek atau indikator yang akan diukur harus ditentukan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang dituangkan dalam batasan variabel yang akan diteliti.

3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti
4. Membuat surat pengantar angket untuk dibagikan kepada responden.

## 2. Dokumentasi

Menurut Trianto (2010:278) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data yang relevan yang berupa benda mati. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang peneliti kumpulkan digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti, seperti jumlah karyawan divisi inbound dan daftar kehadiran absensi PT Gada Agni Indonesia pada Divisi Inbound.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peranan penting dalam penelitian sebab instrument digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan. Instrument yang teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data yang dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument penelitian, menggunakan alat ukur sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.



Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelaskan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasinya, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi product moment
- n = Jumlah responden (sampel)
- $x_i$  = Variabel Independen (variabel bebas)
- $y_i$  = Variabel Dependen (variabel terikat)
- $\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian variable bebas dan terikat

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (signifikan).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliable terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r	= Korelasi Pearson Product Moment
$\sum A$	= Jumlah total skor belahan ganjil
$\sum B$	= Jumlah Total skor belahan genap
$\sum A^2$	= Jumlah kuadrat skor belahan ganjil
$\sum B^2$	= Jumlah kuadrat skor belahan genap
$\sum AB$	= Jumlah kuadrat skor belahan ganjil dan genap

Setelah diketahui nilai korelasinya, kemudian koefisien dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown:

$$r1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

R	= Koefisien korelasi
r1	= Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah didapat nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

### G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial. Dalam penelitian ini, secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala peneliti diukur dengan menggunakan model modifikasi Likert. Skala Likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

#### 1. Menyusun Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses pengolahan data dengan table dan menggunakan pengaturan tertentu untuk memudahkan perhitungan. Arikunto (2010:279) membagi kegiatan tabulasi data sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberi kode kepada item yang tidak diberi skor
- c. Mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknik analisis data yang digunakan.
- d. Memberi kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika menggunakan komputer.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa tabulasi data merupakan kegiatan menyusun data yang telah diperoleh kedalam table untuk memudahkan perhitungan.

#### 2. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji

normal tidaknya sebuah distribusi data sebagai salah satu syarat statistik parametik. Dalam penelitian ini digunakan uji nilai Kolmogorov-Smirnov, perhitungannya dibantu dengan program SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji beda antara yang diuji normalitasnya dengan data normal baku (Kuswanto, 2012:73). Nilai signifikansi kolmogrov-smirnov yaitu :

- 1) Jika signifikansi hitung  $< 0,05$  ; berarti data yang akan diuji mempunyai data tidak normal.
  - 2) Jika signifikansi hitung  $> 0,05$  ; berarti data yang akan diuji mempunyai data normal
- a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Uji liniertias dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program computer SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali,2011:109). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi besar dari 0,05.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Multikolineartias dapat juga dilihat dari (1) nilai Tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$ . (Ghozali, 2011:105).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Korelasi atau Ujit

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (X) secara keseluruhan dengan variabel dependen (Y)

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$  = Jumlah skor total item

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval -1 dan  $+1 \leq r \leq y$  yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r = 1$  atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif
- 2) Jika  $r = -1$  atau mendekeati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negative.
- 3) Jika  $r = 0$  atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkolerasi atau berhubungan.

Maka untuk dapat meberikan intepretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) dalam tabel:



Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60, - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:242)

b. Uji F

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menhujii hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. Bila nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

c. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data

digunakan untuk melihat besarnya pengaruh  $X_1$  (Disiplin Kerja) dan dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi ( $Kd$ ) yakni antara 0 sampai 1 ( $0 \leq Kd \leq 1$ ).

- a) Jika nilai  $kd = 0$  berarti ada pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- b) Jika nilai  $Kd = 1$  berarti variasi (naiknya atau turunnya) variabel dependen ( $Y$ ) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen ( $X$ ).
- c) Jika nilai  $Kd$  berada di antara 0 dan 1 ( $0 \leq Kd \leq 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (baik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai  $Kd$  itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses atau tahapan-tahapan yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap :

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan mulai dari permohonan pembimbing, melakukan observasi awal di tempat penelitian untuk menilai keadaan lapangan, dan menyusun proposal penelitian, serta menyusun instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

*commit to user*

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Tahap Analisi Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

## 3. Tahap penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan harus didasarkan pada tujuan penelitian dengan didukung data yang valid, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 4. Tahap penulisan dan penggandaan laporan

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian. Setelah penulisan laporan selesai dan disetujui, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan penggandaan laporan sesuai dengan kebutuhan.